

PRESTASI BELAJAR: dalam Tinjauan Motivasi dan Metode Demonstrasi



Sabar Dumayanti Sihombing, S.Pd., M.M

PRESTASI BELAJAR:
dalam Tinjauan Motivasi dan
Metode Demonstrasi

PRESTASI BELAJAR: dalam Tinjauan Motivasi dan Metode Demonstrasi

Sabar Dumayanti Sihombing, S.Pd., M.M



PRESTASI BELAJAR: dalam Tinjauan Motivasi dan Metode Demonstrasi

Penulis:

Sabar Dumayanti Sihombing, S.Pd., M.M

Editor:

Ady Frenly Simanullang, S.Pd., M.Si

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul *"PRESTASI BELAJAR: Dalam Tinjauan Motivasi dan Metode Demonstrasi"* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan wawasan dan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya melalui aspek motivasi dan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode demonstrasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik. Oleh karena itu, buku ini mengkaji secara mendalam bagaimana

motivasi dan metode demonstrasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, mahasiswa, serta praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pembaca dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENGANTAR PENTINGNYA MEMAHAMI PRESTASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF MOTIVASI DAN METODE DEMONSTRASI	1
 BAB II HAKIKAT METODE PEMBELAJARAN	 15
BAB III KONSEP METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN	21
A. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi	21
B. Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi	25
1. Tahap Persiapan	25
2. Langkah Pembukaan	26
3. Pelaksanaan Demonstrasi	27
4. Langkah Mengakhiri Demonstrasi	28
C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	28
1. Kelebihan Metode Demonstrasi	29
2. Kekurangan Metode Demonstrasi	29
 BAB IV TEORI MOTIVASI BELAJAR	 31
A. Pengertian Motivasi Belajar	31
B. Fungsi Motivasi Belajar	35
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	38
D. Indikator Motivasi Belajar	41

BAB V PRESTASI BELAJAR, APA DAN BAGAIMANA?	45
A. Pengertian Prestasi Belajar	45
B. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	48
C. Indikator Prestasi Belajar	53
D. Pengukuran Prestasi Belajar	54
1. Tes formatif	55
2. Tes submatif	55
3. Tes sumatif	56
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENGANTAR PENTINGNYA MEMAHAMI PRESTASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF MOTIVASI DAN METODE DEMONSTRASI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Pendidikan suatu cara bagi seseorang untuk mengetahui hal baru, kemudian mengembangkan kemampuan atau potensi dari segi intelektual maupun perilaku untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Untuk mencapai pendidikan yang mampu membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah mencantumkan tujuan

pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan tersebut yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menjadi utama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa yang dituntut harus memiliki kompetensi dan wawasan yang lebih luas untuk membentuk sumber daya manusia yang bernilai, karena

masalah-masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman, tetapi masalah-masalah yang lebih luas, lebih dalam, serta lebih kompleks. Melalui pendidikan dapat merubah seseorang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehubungan dengan keterampilan yang perlu dikembangkan guna menghadapi tantangan masa depan. Semakin baik pendidikan yang diterima, semakin baik pula potensi di masa depan karena menempuh pendidikan menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang terbuka terhadap hal baru. Terlebih di era globalisasi ini, dimana teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat mampu mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini menjadi tujuan dalam memajukan sebuah Negara agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Selain itu, peran lembaga pendidikan sangat fundamental dalam melaksanakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang diwujudkan dengan tamatan sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki kompetensi dan mampu dituntun menjadi seorang cakap dalam bidang tertentu agar nantinya generasi muda dapat menciptakan masyarakat yang maju dengan bakat untuk dikembangkan. Hal ini juga terlihat pada SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar yang memiliki tujuan utama yakni menghasilkan generasi muda yang berpengetahuan, kompeten dan beretika. Juga membina dan mengembangkan kreativitas belajar serta melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berkembang. Salah satu bentuk usaha yang mendukung pengembangan karakter pada siswa di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan (PPKn) yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup semua nilai-nilai moral dasar, termasuk kepatuhan, budi pekerti, dan kebajikan. Sehingga pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berpengaruh besar terhadap pembinaan manusia berwawasan luas dan bermoral tinggi, karena pada hakekatnya kaum intelektual harus selaras dengan dunia spiritual yang menekankan nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan identik dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimana peserta didik dituntut aktif agar memiliki kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku yang baik serta bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dapat tercapai jika dilakukan strategi untuk memajukan pendidikan nasional. Maka

dari itu pemerintah berupaya meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan formal.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar. Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dapat dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru perlu mengubah strategi pembelajaran di kelas dengan teknik yang lebih menarik, bervariasi serta menghidupkan suasana di dalam kelas yaitu salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik

dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta berfikir Inovatif siswa, pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya pada mata pelajaran PPKn. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari topik bahan ajar yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan alat peraga secara sederhana atau menggunakan video pembelajaran.

Pada mata pelajaran PPKn menggunakan metode demonstrasi merupakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa solidaritas, memperluas wawasan pengetahuan siswa di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Wujud Implementasi metode demonstrasi

dalam pembelajaran PPKn yaitu diantaranya penggunaan media yang sifatnya bergerak video (melihat kasus – kasus pelanggaran HAM, mengetahui undang – undang perlindungan HAM di Indonesia) dan alat media lainnya yang digunakan oleh pendidik terhadap penerapan pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaran. Maka dari itu tidak dapat di pungkiri peran peserta didik juga dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang lebih dalam memahami materi pembelajaran di kelas, agar mempermudah penyerapan dan pemahaman atas penyampaian bahan ajar oleh pendidik kepada siswa, maka dari itu perlu dibutuhkan suatu kerjasama seorang pendidik dan juga peserta didik selama keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Pendidik bukan hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi juga sebagai motivator, fasilitator,

Informator terhadap siswa, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta berfikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran di sekolah dalam bentuk keaktifan siswa di kelas, berani berpendapat dalam bentuk tanya jawab, serta memperluas pemahaman pengetahuan serta wawasan siswa. Dengan demikian berfungsi untuk memperbaiki dan mengubah pola pikir siswa yang lebih maju, berpengetahuan luas dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PPKn.

Selain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga dibutuhkan adanya motivasi belajar bagi siswa yang sangat penting dalam mendukung pengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa akan semangat mengikuti pelajaran di kelas jika mereka

mempunyai motivasi dalam berjalannya proses belajar. Karena pada dasarnya motivasi belajar tersebut merupakan daya penggerak baik dalam diri seseorang maupun dari luar diri, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Pendidikan Indonesia sedang berusaha meningkatkan sumber daya manusia. Setiap negara penting melakukan peningkatan hal tersebut. Oleh karena itu bangsa kita Indonesia di haruskan untuk mampu memperhatikan dan meningkatkan pendidikan, sehingga terciptanya warga negara yang berpendidikan dan terpelajar yang nantinya akan mampu bersaing dengan negara lain.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, karena itu pendidik perlu memahami para siswa agar dapat melakukan tindakan yang tepat. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

sehingga mencapai tujuan. Jika siswa memiliki dorongan diri untuk belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Pelaksanaan belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak akan terhindar dari yang namanya masalah atau hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran salah satu permasalahannya adalah rendahnya motivasi belajar pada diri siswa, sehingga menimbulkan masalah lainnya seperti merasa susah dalam memahami suatu pembelajaran, malas mempelajari materi yang sudah diajarkan, malas mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mampu mengerjakan tugas diberikan guru. Dan sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar siswa akan semangat belajar dan

meraih prestasi yang bagus baik disekolah maupun diluar sekolah.

Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dikarenakan prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam proses belajar dalam kurun waktu tertentu dan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Siswa maupun guru dan orangtua siswa dapat mengetahui tingkat usaha yang dilakukan anak didiknya dalam mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih melalui hasil

evaluasi berupa tes atau ujian yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Karenanya, hasil prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang digunakan merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi belajar yang digunakan tidak sekedar strategi belajar aktif, tetapi harus strategi yang bisa membawa siswa pada pemahaman materi yang terorganisir secara teratur dan menyeluruh. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang sangat berharga bagi siswa, karena termasuk salah satu bentuk pencapaian dalam proses pembelajaran.

Mendapatkan prestasi belajar yang baik adalah salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Secara umum keberhasilan mendidik siswa diukur melalui prestasi belajar dan prestasi setiap siswa pasti berbeda, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Mudah bagi siswa dengan kecerdasan tinggi untuk menerima pembelajaran dari guru, dan juga sulit bagi siswa seumuran dengan kemampuan yang kurang untuk menerima pembelajaran yang sama dari guru. Meski begitu, setiap orang tua berharap anaknya bisa sukses dan meraih prestasi belajar yang bagus

BAB II

HAKIKAT METODE PEMBELAJARAN

Menurut **Warsita (2008:273)**. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Penentuan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Menurut **Faturrahman dalam Istarani (2012:1)** menyatakan, bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai sesuatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mendapat tujuan tertentu.

Menurut **Istarani (2012:1)** menyatakan, bahwa: “Metode pembelajaran adalah cara- cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok”. Metode pembelajar menurut **Sanjaya (2016:147)**, yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Menurut **Ahmadi dan Prasetya (2015:52)**, Pengertian metode pembelajaran yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik.

Pengertian metode pembelajaran menurut **Amri (2013:113)**, merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik

melalui kegiatan belajar mengajar di kampus, rumah, sekolah, pondok dan lainnya.

Pengertian metode pembelajaran menurut **Nur Hamiyah & Jauhar (2014:49)**, yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran Menurut **Djamarah (2008:46)**, menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dipergunakan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut **Basri dan Lestari (2019:54)**, metode Pembelajaran adalah cara- cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Namun penting untuk diperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran menurut **Daryanto (2009:173)**, antara lain:

1. Kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai
2. Waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu
3. Ketersediaan fasilitas latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan
4. Pengelompokan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran

Beberapa ciri-ciri pembelajaran menurut **Darsono (2000: 25)** adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis
7. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.

8. Pembelajaran dilakukan secara dasar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas

BAB III

KONSEP METODE DEMONSTRASI

DALAM PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut **Sanjaya (2006:152)** Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, dan benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tujuan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Selanjutnya pendapat **Rusminiaty (2007:2)**, bahwa metode demonstrasi peragaan pada suatu peristiwa maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah. Kemudian menurut pendapat **Daryanto**